



# SMP NEGERI 23 DUMAI

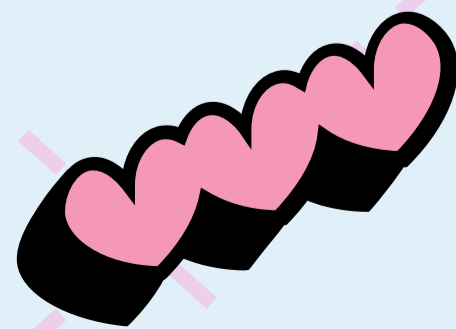
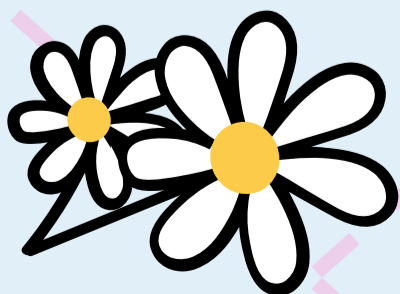
DIGITAL MAGAZINE BY



## THE AVENGER OF EIGHTT ONE



EDISI APRIL 2026





# The Avenger of eight one

**Kepala Sekolah**



**SMP NEGERI 23 DUMAI**

**JUMAIYAH, S.Pd., M.Pd**

**Walikelas**

**MELISSA, S.Pd.I**



**MEMBER OF VIII.1**



# Catatan Perjalanan Diri Meilissa, S.Pd.i

**Tentang perubahan, pelajaran, dan harapan**



**JEJAK LANGKAH PENUH DEDIKASI:**

**MENGENAL LEBIH DEKAT IBU MEILISA, S.PD.I.**

Bagi siswa-siswi, belajar Bahasa Inggris mungkin terkadang terasa menantang. Namun, di tangan seorang pendidik yang tepat, bahasa asing bisa menjadi jendela untuk melihat dunia. Di sekolah kita, sosok pembuka jendela dunia itu adalah Ibu Meilissa, S.Pd.I., seorang guru Bahasa Inggris yang telah mendedikasikan hidupnya di dunia pendidikan selama lebih dari 20 tahun. Perjalanan panjang Ibu Meilissa tidak dimulai dengan langkah yang instant. Karir mengajarnya berawal dari langkah sederhana dan penuh perjuangan sebagai seorang guru honorer di sebuah SD Negeri 014 Buluh Kasap. Di sanalah, beliau berhadapan langsung dengan kepolosan anak-anak. Pondasi kecintaannya pada dunia pendidikan terbentuk. Masa-masa di SD menjadi sekolah kehidupan bagi beliau untuk belajar menyelami berbagai macam karakter siswa, melatih kesabaran, dan menemukan panggilan jiwanya sebagai seorang guru.

Dua tahun berselang, tepatnya pada tahun 2007, babak baru yang bersejarah dalam karirnya dimulai. Ibu Meilissa berhasil menembus seleksi tes CPNS dan ditempatkan di SMP Negeri 8 Kelurahan Guntung, Kecamatan Medang Kampai, Kota Dumai. Di sekolah inilah beliau menanamkan akarnya dalam-dalam. Selama hampir 18 tahun beliau mengabdikan tanpa lelah, membimbing generasi demi generasi, dan menjadi saksi bisu keberhasilan anak-anak didiknya. Waktu 18 tahun bukanlah sekadar angka, melainkan bukti nyata dari loyalitas dan komitmen yang teguh terhadap tugas mulianya.

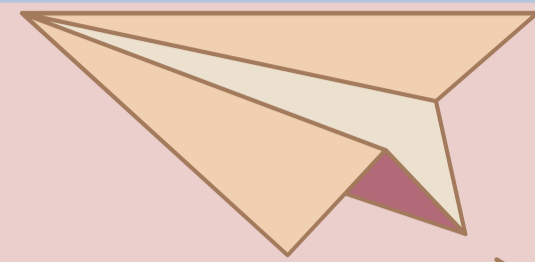
**"Setiap sekolah adalah tempat belajar baru, dan setiap siswa adalah cerita yang berbeda," ungkapnya.**

Kini, membawa bekal kebijaksanaan dan pengalaman selama dua dekade, takdir membawa Ibu Meilissa melangkah ke tempat pengabdian yang baru. Sejak Juli 2024, beliau resmi bermutasi dan bergabung menjadi bagian dari keluarga besar SMP Negeri 23 Dumai.

Kehadiran Ibu Meilissa di sekolah ini bukan sekadar tugas baru, melainkan kelanjutan dari sebuah perjalanan cinta pada pendidikan. Dengan gaya mengajarnya yang hangat dan pengalamannya yang kaya, beliau siap merangkul siswa-siswi SMP Negeri 23 Dumai untuk tidak hanya berani berbahasa Inggris, tetapi juga berani bermimpi besar.



# TAJUK



## OPINI

By : IIN DEWI MAYASARI,S.Pd.,Gr

### **“Menemukan Dunia di Balik Jendela Sekolah”**

Sekolah sering kali terjebak menjadi bangunan yang memisahkan siswa dari realitas melalui kurikulum yang kaku. Padahal, hakikat pendidikan bukan sekadar menimbun informasi di dalam kelas, melainkan menjadikan sekolah sebagai titik awal bagi siswa untuk menjelajahi dunia yang lebih luas.

Jendela sekolah harus dimaknai sebagai simbol cakrawala untuk membawa realitas global ke dalam ruang diskusi. Dengan literasi multidimensi dan konektivitas sosial, siswa diajak memahami bahwa ilmu pengetahuan memiliki dampak langsung terhadap lingkungan dan masalah nyata di luar gerbang sekolah.

Upaya memperluas wawasan ini bertujuan menghancurkan "menara gading" intelektual agar siswa tidak merasa asing dengan dunianya sendiri. Ilmu pengetahuan tidak boleh dianggap sebagai rumus mati, melainkan alat untuk membedah ketidakadilan serta memahami keberagaman budaya demi solusi kemanusiaan.

Pada akhirnya, perluasan cakrawala akan menumbuhkan nalar kritis dan empati yang membentengi siswa dari disinformasi. Tugas sekolah adalah membekali mereka dengan "kompas" agar siap menjadi penjelajah di masyarakat, karena ujian sesungguhnya berada di masa depan, bukan di atas kertas jawaban.



# Artikel

## “Meneruskan Pelita Kartini di Sekolah Kita”

Setiap bulan April, kita selalu teringat pada sosok Ibu Kartini yang dengan berani memimpikan pendidikan bagi kaum perempuan. Dahulu, Kartini berjuang melalui surat-suratnya agar setiap anak bangsa bisa membaca, menulis, dan memiliki cita-cita yang setinggi langit. Hari ini, semangat itu tidak lagi tentang perjuangan melawan pingitan, melainkan tentang bagaimana kita menghargai kesempatan belajar yang kita miliki di sekolah.

Semangat Kartini sebenarnya ada dalam keseharian kita. Saat teman perempuan kita berani memimpin diskusi kelas, atau saat kita saling mendukung tanpa membeda-bedakan gender, di situlah nilai kemanusiaan yang diperjuangkan Kartini tumbuh subur. Sekolah adalah tempat paling indah untuk merayakan kesetaraan, di mana setiap orang memiliki hak yang sama untuk bermimpi menjadi insinyur, dokter, seniman, hingga pemimpin masa depan.

Bagi kita para siswa, merayakan Hari Kartini bukan hanya soal mengenakan pakaian adat atau mengadakan lomba di sekolah. Lebih dari itu, ini adalah momen untuk memperluas wawasan dan membuka pikiran. Menjadi "Kartini Masa Kini" berarti menjadi pribadi yang gemar membaca, berani berpendapat, dan memiliki rasa empati yang besar terhadap sesama di sekitar kita.

Mari kita jadikan Hari Kartini sebagai pengingat untuk terus saling mendukung. Mari kita hancurkan dinding keterbatasan dengan prestasi dan kebaikan hati. Ingatlah bahwa setiap dari kita, baik laki-laki maupun perempuan, adalah pembawa pelita bagi masa depan Indonesia. Selamat Hari Kartini, mari terus belajar dan berkarya dengan penuh semangat!

**MEILISSA, S.Pd.1**

RA

KARTINI

21 APRIL

2026

"HABIS GELAP  
TERBITLAH TERANG"



"Perempuan hebat adalah mereka yang tetap bangkit dan terus menginspirasi."

# QUOTES OF THE DAY



"Sekolah bukan hanya tentang mengejar nilai di atas kertas, tapi tentang menemukan jati diri melalui setiap diskusi, tawa, dan karya yang kita buat bersama

**"Menjadi Kartini masa kini bukan berarti harus memakai kebaya setiap hari, tapi memiliki pikiran yang merdeka dan hati yang berani untuk terus belajar."**

**"Habis gelap terbitlah terang bukanlah sekadar kalimat, melainkan janji bahwa setiap kerja keras siswa hari ini adalah fajar bagi kesuksesan di masa depan."**





# RAHASIA DIBALIK KANVAS KUSAM

## Rahasia di Balik Kanvas Kusam

Di sebuah SMP kecil di pinggiran kota, persahabatan empat remaja menjadi buah bibir. Bukan karena mereka populer tapi karena kekompakan mereka yang tak terpisahkan. Mereka adalah Rian sang kapten basket, Lulu yang kutu buku, Gani sang pelawak kelas, dan Sena yang pendiam namun sangat berbakat melukis.

Menjelang pameran seni tahunan sekolah, Sena terlihat sangat murung. Ia terpilih mewakili kelas untuk membuat lukisan utama. Namun, sudah satu minggu kanvasnya tetap putih bersih. Ia mengalami art block parah dan kehilangan rasa percaya diri.

"Aku menyerah saja," bisik Sena di kantin. "Aku tidak punya ide. Lagipula, siapa yang mau melihat lukisanku?"

Rian meletakkan bola basketnya. "Sena, kamu ingat saat aku hampir keluar dari tim karena cedera? Siapa yang setiap hari membawakanku catatan pelajaran agar aku tidak ketinggalan?"

Lulu mengangguk, membenarkan kacamata tebalnya. "Dan saat aku hampir menangis karena presentasi biologiku gagal, kalian yang membantuku latihan bicara di depan cermin sampai larut malam"

Melihat Sena yang masih bimbang, Gani mendapatkan ide cemerlang. "Oke, kalau kamu tidak punya ide, biar kami yang jadi idemu!"

Sore itu, mereka menarik Sena ke taman kota. Gani mulai melakukan gerakan-gerakan konyol yang membuat Sena tertawa. Lulu membacakan puisi indah tentang warna-warna alam, sementara Rian bercerita tentang semangat juang di lapangan.

"Lihat sekelilingmu, Sen," kata Lulu lembut. "Dunia ini penuh warna karena ada perbedaan. Begitu juga kita."

## Puncak Acara

Hari pameran tiba. Di tengah aula, sebuah lukisan besar tertutup kain beludru hitam. Saat Kepala Sekolah membuka kain tersebut, seluruh ruangan terdiam, lalu tepuk tangan meriah membahana.

Sena tidak melukis pemandangan atau benda mati. Ia melukis empat orang remaja yang sedang tertawa di bawah pohon besar.

Warna jingga yang cerah mewakili tawa Gani.

Warna biru yang tenang mewakili kecerdasan Lulu.

Warna merah yang berani mewakili semangat Rian.

Dan warna hijau yang teduh mengikat mereka semua.

Setelah pameran selesai, mereka berempat duduk di bangku taman sekolah.

"Terima kasih," ucap Sena tulus. "Tanpa kalian, kanvas itu hanya akan jadi kain kusam."

Gani merangkul pundak teman-temannya. "Hei, itulah gunanya sahabat. Kalau satu kehilangan warna, yang lain datang membawa cat mereka masing-masing."

# Perempuan yang menembus kegelapan

Nama mu harum semerbak  
perjuangan mu begitu mulia  
demi kemajuan bangsa indonesia  
di tengah gelap nya dunia

Kau adalah contoh nyata  
perjuangan perempuan pada masanya  
tak gentar melewati percobaan  
tuk sejajar kan kaum wanita

Di masa yang sunyi dan penuh ketakutan  
ia datang membawa cahaya  
kartini adalah sosok yang membuka jalan  
tuk mengajar kan wanita demi masa depan  
yang nyata

Di antara batas dan tradisi  
ia tumbuhkan biji keberanian diri  
bahwa pendidikan adalah kunci  
untuk membuka gerbang dunia yang tinggi.

by: Nurul fatiha & miseri domini

# PANTUN

Nama: Tamara a.n

Kelas: 8.1

## *pantun* *inspirasi*

*jalan jalan ke kota Dumai  
melihat burung menari-nari  
janganlah ingkar janji  
agar kamu di percayai*

*kue putu enak di makan  
baru di beli dari pasar  
masa kecil jangan di sia-siakan  
perguna untuk giat belajar*

*kamu indah di lihat mata  
sambil memakai si terompah  
jagalah lingkungan sekolah kita  
jangan sampai di penuh sampah*

*ada desa sangat terpencil  
saya hendak pergi ke sana  
belajarlaha sadari kecil  
agar pandai saat dewasa*



# Menuju generasi emass

Harus Giat Belajar Tanpa Menyerah

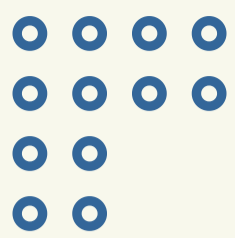


Created by: M. Fachry prasetia  
Kelas 8.1

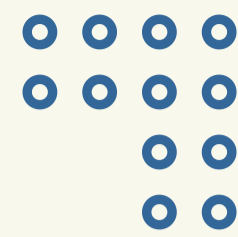
# komik



wn watercolor wedding decoration



# CERITA HUMOR



## Operasi "Wangi Surga"

Siang itu, kelas VIII.1 terasa seperti padang pasir. Yerman berdiri di atas meja sambil memegang sapu layaknya pedang jenderal perang.

"Teman-teman! Hari ini kelas kita harus paling bersih demi memenangkan gelar Kelas Teladan!" serunya penuh semangat. Aulia yang sedang mengelap kaca hanya memutar bola matanya. "Yer, mending kamu turun sekarang sebelum kaki meja itu patah dan kamu malah menangis di UKS," sahut Aulia datar. Sementara itu, Hamzah malah asyik duduk di pojok kelas, menyandarkan kepala pada tumpukan tas sambil memejamkan mata.

Yerman yang merasa otoritasnya diabaikan langsung menghampiri Hamzah. "Woi, Hamzah! Bangun! Kita lagi dalam misi suci membersihkan debu peradaban!" teriak Yerman sambil mengibas-ngibaskan kemoceng di depan muka Hamzah. Hamzah terbangun dengan kaget, bersin tiga kali, lalu melihat sekeliling dengan wajah linglung. "Hah? Sudah bel pulang ya? Mana tas gue?" tanya Hamzah polos. Aulia menghela napas panjang, "Hamzah, mending kamu semprotkan pengharum ruangan ini ke seluruh penjuru kelas supaya setidaknya kamu terlihat berguna." Dengan mata setengah tertutup, Hamzah mengambil botol semprot dari tangan Aulia dan mulai berkeliling sambil menyemprotkan isinya dengan membabi buta ke udara. Namun, sedetik kemudian, Yerman berteriak histeris karena wajahnya terkena semprotan langsung. Aulia segera merebut botol itu dan berteriak kaget, "Hamzah! Itu bukan pengharum ruangan, itu cairan pembersih kaca yang dicampur cuka!" Alhasil, bukannya wangi surga, satu kelas malah berbau seperti tukang acar keliling. Hamzah yang kembali mengantuk hanya bergumam, "Ya sudah, yang penting nggak ada kuman yang berani mendekat karena bau cuka ini, kan?" sembari kembali mencari posisi nyaman untuk lanjut tidur.

**Created By : Windi Natasya**